

Fokus Pada Kemuliaan Lawatan Tuhan

PERSEKUTUAN DOA NATAL GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

PKJ 219 : 1 – 2 “DI SAAT INI KUANGKAT TEMBANG”

1) Di saat ini kuangkat tembang,
kuangkat tembang bagi Yesus.

Di saat ini kuucap syukur,
kuucap syukur pada-Nya.

Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau,
kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.

2) Di saat ini ‘ku datang, Tuhan,
‘ku datang bersujud pada-Mu.

Di saat ini Engkau kusembah,
Engkau kusembah ya Tuhan.

Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau,
kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ 332 : 1 – 2 “KEKUATAN SERTA PENGHIBURAN”

1) Kekuatan serta penghiburan
diberikan Tuhan padaku.

Tiap hari aku dibimbingNya;

tiap jam dihibur hatiku.
 Dan sesuai dengan hikmat Tuhan
 'ku dib'rikan apa yang perlu.
 Suka dan derita bergantian
 memperkuat imanku.

2) Tiap hari Tuhan besertaku,
 diberi rahmatNya tiap jam.
 DiangkatNya bila aku jatuh,
 dihalauNya musuhku kejam.
 Yang namaNya Raja Mahakuasa,
 Bapa yang kekal dan abadi,
 mengimbangi duka dengan suka
 dan menghibur yang sedih.

4. RENUNGAN

FOKUS PADA KEMULIAAN LAWATAN TUHAN

Lukas 1 : 67 – 80

Di dalam kehidupan kita sering kali kita berjumpa dengan hal yang membingungkan terkait dengan sikap dan tindakan sesama kita. Misalnya kasus yang cukup ramai dibicarakan dan membuat heran adalah tindakan memasung dan mengandangkan sesama manusia. Begitu mendengar kabar itu, kita terheran-heran dan kebingungan. Begitu pula ketika mendengar kasus-kasus lainnya yang membuat kita bertanya: “Kok bisa itu dilakukan? Apakah tindakan tersebut tidak dipertimbangkan sebelumnya? Bagaimana perasaan mereka setelah melakukan itu?” Pertanyaan ini spontan muncul di pikiran kita ketika melihat hal-hal yang di luar nalar terjadi. Menariknya, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu hanya satu hal, yaitu hilangnya kendali terhadap diri.

James Chaplin, seorang ahli psikologi menyampaikan bahwa

pengendalian diri merupakan kemampuan yang digunakan untuk membimbing tingkah laku diri sendiri, serta kemampuan yang digunakan untuk menekan atau menghalangi timbulnya tingkah laku yang muncul secara tiba-tiba. William Hedgcock, seorang ahli dalam bidang neuromarketing, menyampaikan hasil penelitiannya terkait dengan alasan kenapa manusia memilih sesuatu yang tidak baik di dalam hidupnya. Menurutnya, seseorang melakukan itu dikarenakan adanya keterbatasan di dalam pengendalian diri. Solusi yang Hedgcock tawarkan adalah dengan membuat fokus kepada yang lain seperti menghindari pilihan buruk tersebut atau melakukan sesuatu jika hal buruk tersebut dilakukan. Dari sini kita bisa melihat bahwa pengendalian diri adalah kemampuan yang sangat berpengaruh pada keputusan manusia dalam bersikap terhadap sesama dan dirinya sendiri. Namun, sebagai manusia, selalu ada keterbatasan di dalam melakukan pengendalian diri. Untuk itu, kita membutuhkan fokus yang lain sebagai pertimbangan kita memutuskan sikap dan tindakan apa yang kita lakukan.

Bacaan hari ini berisikan tentang pujian Zakharia yang bersyukur dan berbahagia karena keindahan hidup yang akan terjadi ketika Allah hadir di dunia. Allah yang melawat umat-Nya akan mewujudkan karya keselamatan atas manusia. Karya keselamatan itu adalah kelepasan bagi umat-Nya, menumbuhkan tanduk keselamatan, melepaskan umat-Nya dari musuh-musuh dan orang yang membencinya, serta menunjukkan rahmat-Nya. Semuanya itu akan membuat umat Allah beribadah tanpa rasa takut di dalam kekudusan dan kebenaran. Namun, sebelum Allah hadir, Yohanes pembaptis, anak Zakharia, akan menjadi nabi Allah yang mahatinggi, yang akan mempersiapkan jalan bagi Allah. Tugas Yohanes sangat penting sekaligus berat, karena ia harus memberikan pengertian tentang keselamatan yang berdasarkan pada pengampunan dosa oleh rahmat dan belas kasih Allah. Yohanes bertugas untuk menyinari umat Tuhan dengan pengertian agar tidak hidup di dalam kegelapan, melainkan dalam terang hingga menuju jalan damai sejahtera.

Ada dua hal menarik pada bacaan kita hari ini. Pertama adalah tentang beribadah tanpa rasa takut di dalam kekudusan dan kebenaran. Bagian ini mau mengingatkan kita bahwa tanpa pimpinan dan lawatan Tuhan, kita masih memiliki ketakutan untuk beribadah. Seperti yang bersama kita pahami, perjumpaan dengan Tuhan bukan hanya tentang hadir di dalam kebaktian-kebaktian, pembinaan-pembinaan, serta kegiatan-kegiatan gerejawi lainnya, melainkan seluruh kehidupan kita. Oleh karena itu, Zakharia bersyukur dan berbahagia ketika Tuhan melawat manusia karena membuat manusia mampu melaksanakan misi Allah menghadirkan damai sejahtera tanpa rasa takut.

Hal menarik yang kedua adalah tugas Yohanes pembaptis untuk mempersiapkan jalan bagi kehadiran Tuhan. Hal ini menjadi penting mengingat setiap kita belum cukup mampu untuk benar-benar memahami tentang keselamatan yang datangnyanya dari Tuhan dan dampak kehadiran dan lawatan Tuhan yang begitu besar bagi kehidupan manusia. Apa yang menghalangi itu? Keinginan, kepentingan dan kepuasan kitalah yang menghalanginya. Kebanyakan kita masih senang hidup di dalam kegelapan dan enggan hidup di dalam terang. Terlebih ketika kegelapan itu adalah hal yang menyenangkan dan memuaskan keinginan kita.

Bapak ibu dan saudara terkasih, di dalam kehidupan sehari-hari, setiap kita pasti mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan yang seringkali membuat kita sulit untuk mengendalikan diri. Hal itu terjadi ketika kita diperlakukan dengan tidak baik oleh sesama kita, ketika kita dilukai oleh sesama kita, ketika kita dipermainkan oleh sesama kita dan hal-hal lain yang membuat kita tidak nyaman. Situasi-situasi itulah yang seringkali membuat kita kehilangan kendali diri dan berakhir pada respons yang membuat kita melukai sesama kita. Begitu pun ketika situasi dan kondisi sekitar kita tidak seperti yang kita harapkan. Kita seringkali terdorong untuk melakukan sesuatu yang kita tahu itu buruk dan tidak baik. Terlebih ketika kita harus menghadapi diri kita sendiri yang seringkali memiliki keinginan dan kepuasan yang membuat kita

melakukan berbagai macam cara termasuk melukai sesama kita. Keputusan kita memilih hal-hal yang jelas-jelas buruk itulah yang menjadi tanda bahwa kita tidak mampu mengendalikan diri. Oleh karena itu, kita membutuhkan fokus utama selain kepentingan, keinginan dan kepuasan diri, yaitu fokus pada lawatan Tuhan.

Sebagai umat Tuhan yang mendapatkan pengertian dari Yohanes, kita diajak untuk terus hidup di dalam terang Tuhan. Cara terbaik untuk hidup dalam terang Tuhan adalah terus fokus pada kemuliaan lawatan Tuhan. Dengan demikian, kita semakin siap menerima lawatan Tuhan yang hadir bagi kita. Lawatan dan kehadiran Tuhan inilah yang akan menolong kita untuk terus punya pengendalian diri.

Ketika kita ada dalam situasi-situasi yang sulit, kita mau terus mengingat bahwa kemuliaan Tuhan hadir di dalam diri kita dan memimpin kita. Kesadaran inilah yang seharusnya dapat menolong kita untuk tidak menjadikan segala hal yang jelas-jelas buruk sebagai pilihan kita bersikap dan bertindak di dalam kehidupan kita sehari-hari. Selamat memfokuskan diri pada kemuliaan lawatan Tuhan. Tuhan menyertai kita. Amin.

5. DOA SYAFAAT

- Mohon supaya hati dan pikiran terus terarah pada kemuliaan lawatan Tuhan
- Mohon agar setiap pribadi juga fokus pada kemuliaan lawatan Tuhan

6. PUJIAN PENUTUP

KJ 387:1-2 “KU HERAN, ALLAH MAU MEMB`RI”

1) ‘Ku heran Allah mau memb’ri rahmat-Nya padaku
dan Kristus sudi menebus yang hina bagaiku!

Namun ‘ku tahu yang kupercaya
dan aku yakin ‘kan kuasa-Nya,
Ia menjaga yang kutaruhkan
hingga hari-Nya kelak!

2) 'Ku heran, oleh rahmat-Nya hatiku beriman
dan oleh kuasa Sabda-Nya jiwaku pun tent'ram.
Namun 'ku tahu yang kupercaya
dan aku yakin 'kan kuasa-Nya,
Ia menjaga yang kutaruhkan
hingga hari-Nya kelak!

Tuhan Memberkati